

PENDEKATAN ABCD DALAM PEMANFAATAN POTENSI ALAM UNTUK EKONOMI ALTERNATIF MELALUI PENGOLAHAN SINGKONG DI DESA JADI, SEMANDING, TUBAN

Rissiril Hana¹, Siti Nur Ika Salsabila², Nur Jelita Ananda Fransiska³, Tri Noviani Agustina⁴, Uut Kenanga Sari⁵, Rizkia Fifiqotul Imamah⁶, Lailatul Mahmuddah⁷, Siti Muk'alimah⁸, Najwa Salsabila⁹, Nur Okta Fiatul Rohma¹⁰, Muhammad Za'im Muhibbulloh¹¹, Moh. Arvani Zakky Al Kamil¹².

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban

¹rissirilhana@gmail.com, ²nurikasalsabila252@gmail.com, ³Jelitajelita200@gmail.com
⁴tnoviani226@gmail.com, ⁵uutsari38@gmail.com, ⁶rizkiafifi03@gmail.com
⁷lailatulmahmuddah2@gmail.com, ⁸sitimualimah681@gmail.com,
⁹njwasalsabila4@gmail.com, ¹⁰nuroktafia18@gmail.com, ¹¹zaim19991@gmail.com,
¹²marvanizakky@gmail.com.

Abstrak

Indonesia sebagai negara agraris memiliki kekayaan sumber daya alam, khususnya di sektor pertanian. Salah satu komoditas potensial adalah singkong, tanaman yang mudah tumbuh dan kaya karbohidrat. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini berfokus di Desa Jadi, Kecamatan Semanding, Kabupaten Tuban, yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani lahan kering. Melalui pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD), kegiatan ini bertujuan memetakan dan mengembangkan aset lokal, terutama potensi singkong. Metode yang digunakan adalah observasi dan wawancara mendalam terhadap masyarakat serta perangkat desa. Hasil kegiatan berupa inovasi produk olahan singkong, yaitu Singkong Karamel dan Kerupuk Seblak Sandariyah (SeblaKriyah), yang tidak hanya menambah variasi pangan lokal, tetapi juga berpotensi menjadi sumber ekonomi alternatif. Pendekatan ABCD terbukti meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap aset yang dimiliki, mendorong kreativitas, serta memperkuat partisipasi sosial dalam pembangunan ekonomi desa secara mandiri dan berkelanjutan.

Kata kunci: Singkong, ABCD, pemberdayaan masyarakat, inovasi pangan, ekonomi lokal.

Abstract

Indonesia, as an agricultural country, possesses abundant natural resources, particularly in the agricultural sector. One commodity with great development potential is cassava, a plant that is easy to grow and rich in carbohydrates. This Community Service activity focused on Jadi Village, Semanding District, Tuban Regency, where the majority of residents are dryland farmers. Using the Asset-Based Community Development (ABCD) approach, the project aimed to map and develop local assets, particularly the natural potential of cassava. The methods used included observation and in-depth interviews with the community and village officials. The results were innovative cassava-based products, namely Caramel Cassava and Seblak Sandariyah Crackers (SeblaKriyah), which not only add variety to local food but also have the potential to become alternative sources of income. The ABCD approach has proven effective in raising community awareness of their assets, fostering creativity, and strengthening social participation in independent and sustainable village economic development.

Keywords: *Cassava, ABCD, community empowerment, food innovation, local economy*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris dengan lahan pertanian yang sangat luas, sehingga hampir seluruh daerah memiliki penduduk yang bermatapencaharian sebagai petani.¹ Hasil pertanian sangat beragam, mulai dari padi, jagung, kopi, bawang, cengkeh, hingga singkong.

Singkong merupakan tanaman yang memiliki daya adaptasi tinggi terhadap berbagai jenis tanah dan tidak memerlukan perawatan khusus. Tanaman ini, seperti umbi-umbian pada umumnya, tahan terhadap suhu tinggi dan mengandung kadar karbohidrat yang tinggi.² Dalam konteks ketahanan pangan nasional, singkong menempati urutan ketiga sebagai sumber karbohidrat setelah padi dan jagung.

Desa Jadi, Kecamatan Semanding, Kabupaten Tuban, merupakan salah satu daerah dengan mayoritas penduduk bekerja sebagai petani lahan kering (tegal). Selain singkong, lahan pertanian desa ini juga menghasilkan cabai, tomat, dan pisang. Namun, pengolahan singkong di desa ini masih cenderung tradisional, seperti direbus, digoreng, atau dijadikan gaplek dan tepung tapioka.

Untuk meningkatkan nilai ekonomi singkong, diperlukan inovasi produk yang

¹ Rois, & C. P. Z. (2023). *Pengoptimalan Pengolahan Singkong Menjadi Produk Pangan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa*. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 449–454.

² Apriyani, D., Loviriani, S., Amanda, P. F., Putri, A. U., & Lazuardi, S. (2022). *Pemanfaatan Olahan Singkong Menjadi Kue Dalam Meningkatkan Kreativitas Masyarakat Di Desa Alai Selatan*. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(3)

menarik dan sesuai selera pasar, termasuk kalangan muda. Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini difokuskan pada pemanfaatan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) guna mengidentifikasi dan mengoptimalkan potensi lokal, khususnya pengolahan singkong menjadi produk Singkong Karamel dan Kerupuk Seblak Sandariyah.

Tujuan kegiatan ini adalah memfasilitasi masyarakat Desa Jadi dalam memberdayakan dan memanfaatkan aset alam yang dimiliki sehingga dapat menjadi sumber ekonomi alternatif yang berkelanjutan.

METODE

Kegiatan PkM ini menggunakan metode observasi lapangan dan wawancara mendalam dengan perangkat desa, tokoh masyarakat, dan warga Desa Jadi untuk memperoleh data terkait profesi, kondisi lingkungan, kebiasaan masyarakat, dan sejarah desa.³

Pendekatan yang digunakan adalah ABCD (Asset-Based Community Development) atau Pembangunan Komunitas Berbasis Aset. Menurut Kretzmann dan McKnight, pendekatan ini menekankan pada identifikasi aset masyarakat, baik fisik maupun nonfisik, sebagai modal utama pembangunan (Widiatmika, 2025).⁴

Proses Appreciative Inquiry dalam ABCD dilaksanakan melalui empat tahap:

1. Discovery – Mengidentifikasi aset yang dimiliki desa, termasuk aset fisik, sosial, personal, institusional, finansial, spiritual, dan alam.
2. Dream – Menyusun harapan masa depan terhadap pemanfaatan aset yang dimiliki.
3. Design – Merancang strategi, proses, dan sistem untuk mewujudkan harapan tersebut.
4. Destiny – Mengimplementasikan rencana yang telah disusun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil Desa Jadi

Desa Jadi terletak di Kecamatan Semanding, Kabupaten Tuban, Provinsi Jawa Timur. Secara topografis, desa ini berada di dataran tinggi dengan ketinggian 210–230 meter di atas permukaan laut dan luas wilayah 182,687 hektare. Sebagian besar lahan merupakan tanah kering atau tegal, yang dimanfaatkan untuk pertanian singkong, jagung, kacang tanah, dan cabai. Dari sektor kehutanan, desa ini memiliki potensi kayu jati, mahoni, dan kayu putih.

Mayoritas penduduk berprofesi sebagai petani lahan kering dan sebagian sebagai penambang batu kapur. Singkong menjadi salah satu komoditas unggulan

³ Soehadha, M. (2016). *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Agama; Model Pengabdian Masyarakat Oleh Dosen Dan Peran Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga*. Religi : Jurnal Studi Agama-Agama, 12(1), 1–16.

⁴ Widiatmika, K. P. (2025). *BUKU PANDUAN KKN IAINU TUBAN*. Etika Jurnalisme Pada Koran Kuning : Sebuah Studi Mengenai Koran Lampu Hijau, 16(2), 39–55.

yang dapat diolah menjadi berbagai produk pangan.

2. Tahapan Pendekatan ABCD

a. Discovery (Penemuan)

Tahap ini dilakukan dengan memetakan aset desa, termasuk aset alam seperti singkong, jagung, cabai, dan kacang tanah. Singkong diidentifikasi sebagai komoditas yang berpotensi dikembangkan melalui inovasi pengolahan pangan.

Zona	Permukiman	Pertambangan Aktif Batu Kapur	Pertanian Lahan Kering/Tegal	Tanah Asli	Sungai
Penggunaan Lahan	Rumah, Masjid, Mushola Sekolah, Balai Desa, Klinik	Pembuatan Batu Kumpang	Pertanian tanaman lahan kering	Perhutani	Sumber Mata Air

Gambar 1.2. pemetaan aset desa

b. Dream (Harapan)

Melalui forum diskusi yang melibatkan warga dan mahasiswa, muncul gagasan untuk mengolah singkong menjadi produk dengan nilai jual lebih tinggi. Masyarakat mengusulkan dua produk unggulan: Singkong Karamel sebagai pangan saji dan Kerupuk Seblak Sandariyah (SeblaKriyah) sebagai camilan kemasan siap jual.

c. Design (Perancangan)

Pada tahap ini, dirancang strategi pengolahan dan pemasaran. Singkong Karamel diproyeksikan sebagai hidangan untuk acara hajatan maupun konsumsi harian, sedangkan SeblaKriyah dikemas dengan inovasi rasa dan kemasan modern untuk menarik konsumen dari berbagai kalangan.



Gambar 3. Kegiatan pemaparan pemetaan aset desa dan Diskusi Inovasi Olahan Singkong

d. Destiny (Pelaksanaan)

Implementasi dilakukan melalui pelatihan pembuatan produk kepada ibu-ibu PKK Desa Jadi. Kegiatan ini meliputi:

- Sosialisasi manfaat pengolahan singkong.
- Praktik pembuatan Singkong Karamel dan SeblaKriyah.
- Diskusi pemasaran dan distribusi produk.

3. Inovasi Produk

a. Singkong Karamel

Produk ini terinspirasi dari kue sarang semut, namun bahan utamanya diganti dengan singkong parut. Hasilnya adalah kue karamel yang tetap mempertahankan rasa khas singkong.

Bahan utama:

- Gula 800 g
- Air panas 800 ml
- Telur 6 butir
- Susu kental manis 3 sachet
- Terigu 240 g
- Singkong parut 240 g
- Soda kue 20 g
- Baking powder 10 g
- Margarin 200 g
- Vanili 1 sdt
- Garam secukupnya



Gambar 4. Pelatihan Pembuatan Singkong Caramel



Gambar 5. Hasil Olahan Singkong Caramel

b. Kerupuk Seblak Sandariyah (Sebla Kriyah)

Produk ini merupakan kerupuk singkong yang dipadukan dengan bumbu seblak khas pedas daun jeruk.

Bahan utama kerupuk:

- Singkong
- Daun jeruk
- Garam
- Gula

Bumbu tabur:

- Kencur

- Cabai kering
- Bawang putih
- Gula
- Garam
- Penyedap rasa



Gambar 6. Proses Pembuatan Krupuk SeblaKriyah

Gambar 7. Hasil Olahan Krupuk SeblaKriyah

SIMPULAN

Pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) terbukti efektif dalam pemberdayaan masyarakat Desa Jadi. Melalui pemetaan aset, perencanaan bersama, dan inovasi produk, masyarakat berhasil mengembangkan potensi lokal menjadi sumber ekonomi alternatif. Produk Singkong Karamel dan Kerupuk Seblak Sandariyah (SeblaKriyah) menjadi bukti nyata pemanfaatan singkong sebagai komoditas unggulan.

Penerapan ABCD tidak hanya meningkatkan pendapatan, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial, rasa percaya diri, dan kemandirian masyarakat dalam mengelola sumber daya lokal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada masyarakat Desa Jadi, Kecamatan Semanding, Kabupaten Tuban, atas partisipasi dan kerja samanya. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing dan civitas akademika IAINU Tuban yang telah memberikan arahan dan dukungan selama kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

Apriyani, D., Loviriani, S., Amanda, P. F., Putri, A. U., & Lazuardi, S. (2022). Pemanfaatan Olahan Singkong Menjadi Kue Dalam Meningkatkan Kreativitas Masyarakat Di Desa Alai Selatan. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian*

- Masyarakat Berkemajuan*, 6(3), 1582. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i3.10505>
- Rois, F., & C.P.Z, C. (2023). Pengoptimalan Pengolahan Singkong Menjadi Produk Pangan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 449–454. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i3.642>
- Soehadha, M. (2016). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Agama; Model Pengabdian Masyarakat Oleh Dosen Dan Peran Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga. *Religi : Jurnal Studi Agama-Agama*, 12(1), 1–16.
- Widiatmika, K. P. (2025). BUKU PANDUAN KKN IAINU TUBAN. *Etika Jurnalisme Pada Koran Kuning : Sebuah Studi Mengenai Koran Lampu Hijau*, 16(2), 39–55.